

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Teori kurva Phillips menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran, yang dimana teori ini sangat penting bagi manajemen ekonomi makro dan kebijakan ekonomi di berbagai negara. Penelitian ini secara empiris menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi di Indonesia. Terlihat dari hasil empiris yang dilakukan menghasilkan bahwa:

1. Tes *unit root* dilakukan dalam penelitian ini dan hasilnya data stationer pada urutan 1 *diferrence*. Setelah itu metode *Johansen* kointegrasi digunakan dan hasilnya adanya hubungan kointegrasi jangka panjang antara inflasi dan pengangguran di Indonesia.
2. Uji *Granger causality based on VECM* menunjukkan hasil, bahwa adanya hubungan kausalitas jangka panjang antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi.
3. Uji kausalitas Granger juga menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada hubungan timbal balik antara inflasi dan pengangguran.

6.2 Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan yang disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Bank Indonesia seharusnya lebih fokus terhadap stabilitas harga di dalam kebijakan ITF yang diterapkan. Hal ini dikarenakan tidak ada *trade off* antara inflasi dan pengangguran.

2. Inflasi yang stabil, dalam jangka panjang akan menurunkan pengangguran di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan jangka panjang antara inflasi dan pengangguran.

6.3 Keterbatasan studi

Adapun keterbatasan studi pada penelitian selanjutnya:

1. Fenomena kurva Phillips di Indonesia barangkali lebih tepat dijelaskan melalui hubungan inflasi dengan *output gap*, dari pada hubungan inflasi dan pengangguran. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel *output gap* untuk menggantikan variabel pengangguran.
2. Keterbatasan dan pengelolaan data, dan keunikan struktur perekonomian Indonesia, maka diperlukan suatu reservasi dalam menginterpretasikan permodelan, terutama pola pembentukan ekspektasi. Hal ini diakibatkan karena pola ekspektasi di Indonesia yang bersifat adaptif dan pola ekspektasi *inflation targeting framework* (ITF) yang bersifat rasional. Jadi, untuk penelitian selanjutnya, data kedepannya dapat digunakan data ITF tersebut.
3. Pembentukan *supply shock* pada perekonomian Indonesia juga mempengaruhi. Hal ini menjadi perhatian agar dalam pengujian model dapat maksimal.